

Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Intensitas Moral terhadap Whistleblowing

Elsa Sabiti Nur Syadhah, Magnaz Lestira Oktaroza, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No, 1 Bandung 40116.

Elsasabiti12@gmail.com, ira.santoz@gmail.com, edi06sukarmanto@gmail.com

Abstract— This study aims to examine the effect of auditor professionalism and moral intensity on whistleblowing. This research is a quantitative research with a descriptive verification method with a survey approach. The sample in this study amounted to 36 respondents who are internal auditors at State-Owned Enterprises (BUMN) in the city of Bandung. This study uses primary data collected through questionnaires, using simple random sampling. Data analysis uses multiple regression analysis. The results showed that auditor professionalism and moral intensity significantly influence whistleblowing, which means the stronger the professional level of an auditor, the higher the auditor's tendency to consider whistleblowing because the auditor has experience, good discipline, and moral intensity are determinants of an ethical behavior individuals and someone who has the intention to behave express things that are contrary to morality but they have not had the courage to express fraud or no one has dared to be whistleblowing for various reasons.

Keywords— Auditor Professionalism, Moral Intensity, Whistleblowing.

Abstract— Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor dan intensitas moral terhadap whistleblowing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden yang merupakan auditor internal pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner, dengan menggunakan simple random sampling. Data analisis menggunakan analasi regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan intensitas moral berpengaruh signifikan terhadap whistleblowing yang artinya semakin kuat tingkat profesional seorang auditor maka semakin tinggi juga kecenderungan auditor untuk menganggap whistleblowing dikarenakan auditor memiliki pengalaman, kedisiplinan yang cukup baik, dan intensitas moral merupakan faktor penentu dari perilaku etis seorang individu dan seseorang yang mempunyai niat untuk berperilaku mengungkapkan hal yang bertentangan dengan moralitas tetapi mereka belum ada keberanian untuk mengungkapkan kecurangan atau belum ada yang berani menjadi whistleblowing karena berbagai alasan.

Kata kunci— Profesionalisme Auditor, Intensitas Moral, Whistleblowing.

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki

oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari harta kekayaan Negara yang udah dipisahkan (Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2003). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tujuan didirikannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor apapun. Namun saat ini terdapat banyak Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didalam operasi perusahaannya melakukan kecurangan baik dilakukan oleh karyawan ataupun dilakukan oleh seperangkat kerja dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut sedang melakukan pekerjaannya untuk memberikan dan menghasilkan barang atau jasa untuk kesejahteraan masyarakatnya. Kecurangan sudah menjadi hal yang fenomenal dan bisa saja terjadi di Negara yang sudah maju maupun di Negara yang masih berkembang.

Salah satu contohnya di Negara Indonesia juga sering terjadi kecurangan. Di Indonesia karena seiring dengan bnyak terjadinya kasus kecurangan, namun terdapat pihak yang ingin melaporkan dan mengungkapkan kecurangan kepada pihak pemerintah yang berwenang menangani masalah kecurangan yang disebut dengan istilah whistleblowing. Menurut Keraf (1998) whistleblowing merupakan sebuah tindakan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan utuk membocorkan dan melaporkan kecurangan entah yang dilakukan oleh perusahaan atau atasan kepada pihak lain. Fenomena whistleblowing juga sering terjadi di perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung salah satu fenomenanya adalah terjadi di perusahaan PT Sarinah dalam kasus dugaan korupsi mengenai pengadaan dan penjualan (ekspor) singkong kering ditahun 2011 yang kasus tersebut diungkapkan oleh Ferry M Pasaribu sebagai general manger divisi sistem manajemen dan informasi teknologi di PT sarinah kepada pihak yang berwajib yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi. Dalam melakukan whistleblowing seseorang harus memiliki jiwa profesionalisme auditor terhadap pekerjaannya, auditor yang memiliki jiwa profesional dia akan berani untuk mengungkapkan berbagai kecurangan yang diketahuinya seperti melakukan whistleblowing. Profesionalisme auditor merupakan tingkat loyalitas individu kepada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut Elias [1].

Auditor yang memiliki jiwa profesionalisme maka ia akan mengungkapkan apa yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yang dapat memberikan dampak buruk bagi

perusahaan seperti terjadinya pelanggaran. Selain itu, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi whistleblowing yaitu intensitas moral. Intensitas moral merupakan kemampuan atau kekuatan, gigih tidaknya, kehebatan. (Partanto,dkk) sedangkan dalam kamus Psychology intensitas adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan Ashari M. Hafi (1996). Auditor yang memiliki moral yang baik dan terdapat didalam jiwa auditor tersebut maka ia tidak akan takut untuk melakukan whistleblowing, dan tidak akan terpengaruhi oleh siapapun yang akan menganggunya dalam hal melakukan whistleblowing. Berdasarkan latar belakang pada penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Profesionalisme Auditor dapat berpengaruh terhadap Whistleblowing?
2. Apakah Intensitas moral dapat berpengaruh terhadap whistleblowing

II. LANDASAN TEORI

A. Whistleblowing

Boone and Kurtz [2] mendefinisikan bahwa whistleblowing adalah sebagai pengungkapan yang akan dilakukan oleh seorang karyawan kepada badan pemerintah yang berwenang atau media mengenai praktik-praktik organisasi yang illegal atau tidak etis.

Whistleblowing diukur menggunakan dimensi yang dikembangkan oleh Scultz (1993) yaitu : keseriusan karyawab melakukan kasus Fraud, tanggung jawab untuk melaporkan pelanggaran dan intensi untuk melakukan tindakan whistleblowing.

B. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme Auditor adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri ataupun ketentuan hukum dan peraturan dari masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui bahwa adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun hal tersebut berarti pengorbanan diri Herman Wibowo (2008:105).

Profesionalisme auditor dapat diukur menggunakan dimensi yang telah dikembangkan oleh Yendrawati (2003) meliputi antara lain pengabdian pada profesi (dedication), kewajiban sosial (social obligation), kemandirian (autonomy demands), keyakinan terhadap peraturan profesi (belief in self regulation), dan hubungan dengan sesama profesi (community affiliation).

C. Intensitas Moral

Intensitas moral merupakan kualitas kejujuran dan prinsip moral di dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten kedalam kehidupannya secara menyeluruh Suparno (2012:27).

Intensitas Moral dapat diukur menggunakan dimensi yang telah dikembangkan oleh Jones (1991) dan Flory,dkk

(1992) yang meliputi Besarannya Konsensuensi, Konsensus sosial, probabilitas efek, kesegaran temporal, kedekatan dan konsentrasi efek

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program spss, diperoleh estimasi regresi linier berganda yang tersaji dalam tabel 1

TABEL 1 HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

COEFFICIENTS					
	Unstandardized Coefficients	Standardize Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	0.92	0.957		0.961	0.343
profesionalisme_auditor	0.482	0.064	0.833	7.507	0
intensitas_moral	0.362	0.023	0.55	4.349	0.007

a. Dependent Variable : Whistleblowing

$$WB = 0.920 + 0.482PA + 0.362IM + e$$

1. Nilai konstanta (a) = 0.920, menunjukkan profesionalisme auditor dan intensitas moral
2. Nilai regresi profesionalisme auditor (β₁) sebesar 0.482, menunjukkan jika nilai profesionalisme auditor satu satuan dari nilai variabel lainnya konstan maka whistleblowing akan mengalami peningkatan sebesar 0.362. Dengan kata lain bahwa profesionalisme auditor akan meningkatkan whistleblowing.
3. Nilai regresi (β₂) sebesar 0.362, menunjukkan jika nilai intensitas moral satu satuan dari nilai variabel lainnya konstan maka whistleblowing akan mengalami peningkatan sebesar 0.362. Dengan kata lain bahwa intensitas moral akan meningkatkan whistleblowing.

Berikut ini hasil Uji Statistik F yang menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 2. HASIL UJI STATISTIK F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	994.955	2	497.478	318.184	.000
Residual	49.002	33	1.485		
Total	993.958	35			
a. Dependent Variable : Whistleblowing					
b. Predictors: (Constant), intensitas_moral, profesionalisme_auditor					

Hasil Uji hipotesis (Uji F) dapat dilihat pada tabel diatas nilai F diperoleh sebesar 318.184 dengan tingkat ignifikansi 0.000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka Ho di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor dan intensitas moral secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

Berikut ini hasil Uji Statistik t yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

TABEL 3. HASIL UJI STATISTIK T

A. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap *whistleblowing*

COEFFICIENTS					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.92	0.957		0.961	0.343
profesionalisme_auditor	0.482	0.064	0.833	7.507	.000
intensitas_moral	0.362	0.023	0.55	4.349	0.000
a. Dependent Variable : Whitleblowing					

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 7.507$ dan $t_{tabel} 0.399$ dengan arah positif karena nilai $t_{hitung} 7.507 > t_{tabel} 0.399$ dan tingkat signifikan $0.007 < 0.399$, dengan

demikian H_0 ditolak yang artinya profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

Artinya profesionalisme auditor internal perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung memiliki kesadaran akan melakukan *whistleblowing*. penelitian ini juga didukung oleh penelitian teoritis dan empiris mengenai *whistleblowing* yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor dapat mempengaruhi *whistleblowing* (Krenatuti , 2014 & Setiawan dan Sari , 2016) maka dapat dilihat bahwa auditor internal yang menjaga profesionalismenya dan akan bertanggung jawab akan profesinya lebih cenderung akan melakukan *whistleblowing*.

B. Pengaruh intensitas moral Terhadap *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} 4.349$ dan $t_{tabel} 0.399$ dengan arah positif karena nilai $t_{hitung} 4.439 > t_{tabel} 0.399$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0.399$, dengan demikian H_0 ditolak yang artinya intensitas moral berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing*.

Artinya auditor internal yang memiliki intensitas moral yang baik dapat mendorong auditor internal tersebut untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Azwar, 2007) maka auditor yang memiliki intensitas moral yang baik individu tersebut akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan sikip yang melekat dalam dirinya terhadap suatu perilaku.

Pengujian koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen. Hasil Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

TABEL 4 . TABEL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.975	0.951	0.948	1.2185725
a. Predictors: (Constant), intensitas_moral, Profesionalisme auditor				
b. Dependent Variable : Whistleblowing				

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menunjukkan besarnya nilai dari koefisien angka R square (R^2) sebesar 0.951 atau 95.1%. Artinya profesionalisme auditor dan intensitas moral mampu menerangkan sebesar 95.1% terhadap *whitleblowing*. Sedangkan 0.049 atau 4.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang penulis sajikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua jenis hipotesis yang diterima dengan rincian

sebagai berikut:

1. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap whistleblowing. Artinya jika semakin tinggi profesionalisme auditor maka semakin tinggi untuk melakukan whistleblowing.
2. Intensitas Moral berpengaruh positif terhadap whistleblowing. Artinya jika Intensitas Moral auditor tinggi maka semakin tinggi untuk melakukan whistleblowing.

V. SARAN

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan, oleh sebab itu peneliti selanjutnya mengenai Whistleblowing menjadi hal yang perlu untuk dikembangkan lebih karena masih terdapat keberagaman pada hasil penelitian. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah :

1. Bagi auditor internal harus berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang diaudit olehnya.
2. Auditor yang profesional memiliki intensitas moral yang memiliki perasaan kepentingan yang tertinggi agar menghasilkan konsentrasi efek yang tinggi.
3. Bagi auditor internal yang akan melaporkan terkait dengan adanya pelanggaran meskipun terdapat ancaman kepada dirinya .
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode wawancara lapangan, agar peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.
5. Dalam penelitian ini hanya Profesionalisme Auditor dan Intensitas Moral yang menjadi variabel independen, untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba variabel independen lainnya seperti komitmen organisasi, komitmen profesi dan kode etik auditor untuk meneliti dependen whistleblowing.
6. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor internal yang bekerja di perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah responden dari kota-kota besar lainnya, agar dapat mengetahui dan membuktikan seberapa besar Profesionalisme auditor dan intensitas moral yang berpengaruh terhadap whistleblowing di kota-kota besar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elias, R. (2008). Auditing Students Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing. *Managerial Auditing Journal*, 23. Socialization and Their Professional Commitment. *Academy of Educational Leadership Journal*
- [2] Boone dan Kurtz. n2007. n *Pengantar Bisnis Kontemporer*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat di 8 Universitas Negeri Indonesia).
- [3] Adri Chairul. (2015). Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing (Studi Persepsi

- Mahasiswa Akuntansi
- [4] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2008. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
 - [5] Miceli, M.P & Near, J.P. 2014 , *Blowing the Whistle : The Organization & Legal Implications For Companies and Employess*. Semarang: Erlangga
 - [6] Jones, T.M. (1991). "Ethical decision making by individuals in organizations: An issuecontingent model". *Academy of Management Review* 16, 366-395